

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam selayaknya memahami keutamaan atau fadhilah dari setiap ibadah yang Allah SWT perintahkan. Menurut para ulama pemahaman terhadap keutamaan dalam melaksanakan setiap amal sholeh akan menjadi penyemangat sekaligus akan mendorong kepada peningkatan ketaqwaan seseorang. Bulan ramadan hadir berkaitan dengan di syariatkannya ajaran islam yang mengandung nilai-nilai (makna) filosofisnya, barang kali hanya saja kita belum mampu mengetahui dan menghayatinya seperti halnya dengan ibadah puasa. Keberkahan kemuliaan di dalam bulan ramadan adalah bahwa pintu-pintu surga terbuka dan pintu-pintu neraka tertutup. Dengan demikian, Allah telah memberi kesempatan kepada hamba-nya untuk masuk surga dengan menjalankan ibadah puasa ramadan. Mengingat berbagai keutamaan bulan ramadan tersebut, maka sangat disayangkan bila ramadhan telah datang dan berlalu meninggalkan begitu saja tanpa ada usaha maksimal dari seorang muslim untuk meraihnya dengan melakukan berbagai ibadah dan amal sholih.

Filosofi puasa ramadan sudah seharusnya diketahui oleh seorang muslim bila tidak mengetahui tentang filosofi ataupun makna dalam berpuasa. Jadi, untuk apa iya melakukannya bila tidak mengetahui filosofi puasa ramdan sama saja dengan kamu ikut-ikutan apa yang di lakukan banyak orang. untuk orang-orang yang baru melakukannya terutama anak-anak usia belum baligh. Hal ini menjadi baik-baik saja karena memang mereka baru memulai dan baru mulai berlatih untuk berpuasa.¹ Sesungguhnya Allah SWT menjadikan bulan ramadan sebagai bulan ketaatan setiap setahun sekali. Bulan ramadhan hadir dengan berbagai keistimewaan, bagi siapa saja yang merasakannya terutama bagi umat islam. Puasa merupakan latihan disiplin rohani bagi anak-anak untuk mendidik diri, membangun rohani dan perasaan mereka. Ramadan pada dasarnya adalah balai pelatihan yang mendidik anak beribadah dan melatih umat muslim. Banyak orang tua kadang merasa khawatir menganjurkan anak berpuasa sejak usia dini karena menimbulkan

¹ Ahmad Rusdiana dan Abdul Qodir, *Risalah Ramadhan Mengharap Maghfiroh Menuju Mardhatillah*, (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Cibiru Ysdp Al –Misbah Cipadung, 2020), 1-2.

kekhawatiran seperti anak sakit, lemah dan sebagainya.² Padahal puasa bagi anak usia dini merupakan media pembersih dan latihan disiplin rohani supaya menjadi baik dalam beribadah, karena puasa merupakan rukun islam yang diwajibkan.³

Mengenai kewajiban dalam melaksanakan ibadah puasa ramadan, Allah SWT telah berfirman dalam (Q.S.Al-Baqarah:183-184).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعْمُ مِسْكِينٍ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kami agar kamu bertaqwa. (Yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barang siapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan”.

Dari ayat tersebut di jelaskan bahwa ibadah puasa wajib dilakukan oleh setiap orang-orang yang beriman. Tidak terkecuali bagi anak-anak yang belum baligh. Anak belum baligh harus sudah di berikan pelatihan menjalankan ibadah puasa Ramadhan.⁴ Di dalam memotivasi anak untuk menjalankan ibadah puasa sudah tertera dalam hadis Rasulullah SAW yaitu:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ عَنِ الْمُفَضَّلِ عَنِ خَالِدِ بْنِ دَعْوَانَ عَنِ الرَّبِيعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ قَالَتْ أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَّةَ عَاشِرَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ مَنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْسَ بِقِيَّةٍ يَوْمِهِ وَمَنْ

² Cholil Nafis, *Menyingkap Tabir Puasa Ramadhan*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2015), 14.

³ Hayati, ''Metode Melatih Anak Berpuasa Bagi Pemula'' *Jurnal Studi Pemikiran Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 24.

⁴ Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lugman Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi, *Puasa Ramadhan Menurut Al Qur'an dan sunnah*, (Gresik: Pustaka Al-Furqon, 1431), 20.

أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيْصُمُ قَلْتُ فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدُ وَنُصَوِّمُ صَبِيَانَنَا وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَلِكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ (رواه البخاري)

Artinya: “Musaddad menyampaikan kepada kami dari bani Bisyr bin al- mufaddal dari khalid bin Dzakwan bahwa ar-rubarubayyi' binti mu'awwizd berkata: "Nabi SAW mengirim utusan ke perkampungan kaum Anshar pada pagi hari asyura untuk mengumumkan “barang siapa telah makan pada pagi hari, hendaklah (dia berhenti makan dan) berpuasa sepanjang hari itu. Barang siapa yang belum makan pagi, hendaklah iya meneruskan puasanya”. Setelah itu, kami selalu berpuasa dan juga melatih anak anak kami berpuasa pada hari itu. Kami membuatkan mainan untuk mereka dari kain wol, jika seseorang di antara mereka (anak itu) menangis meminta makan, maka kami berikan mainan itu kepadanya. Kami lakukan itu sampai tiba waktu berbuka. (HR.Bukhori).⁵

Pendidikan kedisiplinan anak belum baligh melalui pelatihan puasa ramadan dapat membentuk karakter yang baik untuk anak mulai sejak usia dini. Hal ini sangat sesuai dengan langkah-langkah mendidik anak yang dapat menumbuhkan kesadaran anak untuk melakukan pelatihan berpuasa. Keinginan anak berpuasa sejak usia belum baligh, orang tua ikut mendukung menjalankan ibadah puasa sebagai sebuah ibadah yang dapat menjadikan kebaikan-kebaikan yang sangat di harapkan dalam pendidikan islam. Untuk memberikan pendidikan agama tersebut harus dilakukan secara *intensif* agar mencapai suatu hasil yang maksimal. Tidak mudah untuk mencapai tujuan tersebut, tentulah harus dimulai dari titik yang paling awal, yakni memberikan pemahaman-pemahaman mengenai pendidikan agama.⁶

Seperti sabda Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan oleh Bukhori Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ (رواه البخاري ومسلم)

⁵ Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Shaheh bukhori Jilid V*, (Jakarta: Almahera, 2011), 347.

⁶ Saifullah, *Konsep Pembentukan Karakter Shidiq dan Amanah Pada Anak Melalui Pembiasaan puasa*, *Jurnal Mudarrisuna* 7, no. 1, (2017): 85.

Artinya: “Semua anak di lahirkan dalam ke adaan fitrah orang tuanyalah yang membawanya menjadi yahudi, Nasrani, dan majusi”.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang di lalunya. Memperkenalkan anak kepada agama pada usia belum baligh merupakan hal yang sangat penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan hukum islam mengenai ibadah.⁷ Dalam melakukan pelatihan puasa ramadan, anak-anak biasanya sulit melakukannya. Salah satu faktor yang menghambat adalah faktor lingkungan baik itu masyarakat maupun di sekolah. Faktor yang menghambat anak dalam melaksanakan pelatihan puasa yaitu pengaruh pada teman-teman mereka yang nakal dengan mengajak tidak berpuasa. Apalagi anak usia belum baligh sangat rentan dengan bujukan teman-temanya. Dalam hal ini melakukan pelatihan puasa sangatlah di butuhkan didikan orang tua agar rajin dalam melakukan hukum islam pelatihan ibadah puasa ramadan.

Di Desa Undaan Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak di mana anak usia belum baligh sudah rajin melakukan pelatihan puasa ramadan itu semua karena diberikan didikan sejak usia dini. Terlihat ketika bulan ramadan telah tiba waktunya anak belum baligh sangat antusias melakukan pelatihan puasa ramadan. Sehingga di sini peneliti ingin mengetahui problematika pelatihan puasa ramadan anak belum baligh.

Berdasarkan latar belakang di atas yang berada di Desa Undaan Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, maka peneliti ingin mencari tahu sejauh mana pelatihan puasa ramadan anak belum baligh dalam hukum islam menjalankan ibadah puasa ramadan dengan melakukan penelitian yang berjudul **"PROBLEMATIKA PELATIHAN PUASA RAMADAN BAGI ANAK SEBELUM BALIGH DALAM HUKUM ISLAM MELALUI PERAN ORANG TUA DI DESA UNDAAN LOR KARANGANYAR DEMAK"**.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari kerangka dasar di atas yang mempunyai obyek penelitian yang sangat luas, maka di sini peneliti memberikan batasan-batasan penelitian untuk mempertegas arah yang di tuju

⁷ Abu Abdullah bin Ismail Al-Bukhari, *Shaheh Bukhari Jilid V*, (Jakarta: Al-Mahera 2011), 280.

dalam penelitian ini, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tentang Problematika Pelatihan Puasa Ramadan Bagi Anak Sebelum Baligh dalam hukum islam melalui peran orang tua Di Desa Undaan Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang di fokuskan pada proses pembahasan mengenai pelatihan puasa ramadan dalam hukum islam bagi anak sebelum baligh.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Orang Tua Melatih Anak Sebelum Baligh Dalam Berpuasa Ramadan Di Desa Undaan Lor Karanganyar Demak?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Puasa Anak sebelum baligh dalam berpuasa ramadan di Desa Undaan Lor Karanganyar Demak?
3. Bagaimana puasa ramadan Dalam Hukum Islam anak sebelum baligh di Desa Undaan Lor Karanganyar Demak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan ibadah puasa ramadan anak sebelum baligh di Desa Undaan Lor Karanganyar Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana orang tua melatih anak sebelum baligh berpuasa Ramadan Dalam Hukum Islam di Desa Undaan Lor Karanganyar Demak.
3. Untuk mengetahui Pelatihan puasa anak belum baligh menjalankan Hukum islam ibadah puasa ramadan di Desa Undaan Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan di atas bisa terpenuhi, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat akademis yang bersifat teoritis, yaitu penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber wawasan dan pengetahuan terutama tentang pelaksanaan pelatihan puasa ramadan dalam hukum islam bagi anak sebelum baligh.

2. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat bermanfaat dan membantu semua pihak, antara lain

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk orang tua dalam melatih anak belum baligh dalam hukum islam menjalankan ibadah puasa ramadan dan juga untuk menjadi referensi anak belum baligh dalam menjalankan pelatihan ibadah puasa ramadan.

b. Bagi anak belum baligh

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kegiatan pelatihan puasa ramadan bagi anak belum baligh dalam menjalankan hukum islam pelatihan ibadah puasa ramadan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat dalam proses melatih anak belum baligh untuk menjalankan ibadah puasa Ramadan.

F. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan gambaran secara komprehensif mengenai pembahasan skripsi ini akan di deskripsikan penulisan skripsi :

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I: PENDAHULUAN

Pada BAB I memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II Bab ini memuat tentang pengertian puasa ramadan, anak belum baligh, hukum puasa anak belum baligh, tinjauan hukum islam mengenai pelatihan puasa anak sebelum baligh, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada BAB III memuat jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV Bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB V Bab ini akan di paparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran, dokumentasi pendukung penelitian.

